

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menyimpan beranekaragam sumber daya alam yang bisa diperoleh di darat dan di perairan yang seluruhnya memberikan keuntungan baik secara finansial maupun dalam menjaga keharmonisan alam. Sumber daya alam yang berada di perairan bisa dalam bentuk hayati seperti makhluk hidup di dalam air misalnya ikan, rumput laut, dan organisme lain yang bisa dimanfaatkan oleh manusia (Asmarantaka, R.S. 2017).

Subsektor dari pertanian yang sangat berperan dalam pembudidayaan sumber daya di perairan adalah perikanan. Subsektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup. Pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam mewujudkan suatu masyarakat adil dan merata, materil dan spiritual, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Parwinia, 2018).

Ikan patin merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang banyak dicari oleh masyarakat. Ikan ini banyak diminati sebagai menu kuliner karena memiliki kandungan lemak paling rendah jika dibanding jenis ikan lainnya. Permintaan pasarnya pun cukup tinggi, sehingga memberikan proses cerah dalam hal pembudidayaan (Bangun, A.2010).

Sumatera Selatan tercatat menjadi produsen budidaya ikan patin terbesar di Indonesia, berkontribusi sekitar 47,4% dari total produksi nasional berasal dari

provinsi Sumatera Selatan. Direktur Pakan dan Obat Ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), produksi patin asal Sumsel bisa mencapai di atas 250.000 ton per tahun. Sejak tahun 2015 produksi ikan patin di Sumsel ini selalu di atas 200.000 ton bahkan pernah sampai 250.000 ton, jadi potensinya luar biasa. Prospek perikanan tiap tahunnya hampir memperlihatkan angka yang cukup menjanjikan. Salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang saat ini sedang mengembangkan usaha ternak ikan patin adalah Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Luas Area Dan Produksi Ikan Patin, 2022

No	Kecamatan	Patin		
		RTP (orang)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Martapura	13	3.30	90.50
2	Bunga Mayang	50	10.00	290.50
3	Jayapura	7	1.25	25.60
4	BP. Peliung	95	21.00	400.75
5	Buay Madang	298	88.70	3.507.25
6	Buay Madang Timur	950	200.40	6.499.60
7	Madang Suku I	23	8.35	148.35
8	Madang Suku II	96	10.40	432.35
9	Madang Suku III	12	1.95	37.45
10	Belitang	904	203.00	6.543.20
11	Belitang II	140	36.50	1.122.70
12	Belitang III	356	122.50	3.146.70
13	Cempaka	5	1.00	8.65
14	Semendawai Barat	14	1.70	27.15
15	Semendawai suku III	300	85.36	2.479.16
16	Semendawai Timur	142	32.80	911.20
17	Belitang Jaya	36	10.24	240.50
18	Belitang Mulya	350	91.50	3.100.15
19	BMR	148	94.50	3.445.50
20	Bp Bangsa Raja	29	4.00	88.02
Total		3,968	1028.45	32.445.28

Sumber : Dinas Peternakan dan Perikanan, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa Di Kabupaten OKU Timur Kecamatan, Belitang merupakan kecamatan penghasil ikan patin terbesar dari budidaya kolam. Saat ini kementerian menunjuk Kabupaten OKU Timur tepatnya Kecamatan Belitang sebagai sentra ikan patin. Kampung Patin diresmikan di Kecamatan Belitang pada tanggal 02 Desember 2021. Kampung Patin di

Kecamatan Belitang memiliki luas mencapai 1.200 hektare dan mampu menghasilkan 30 tonase pertahun, sebagai inovatif yang dilakukan dalam mengelola hasil peternakan dan mengalami peningkatan khususnya perikanan untuk budidaya ternak ikan patin. Upaya ini diharapkan terus dikembangkan, demi menambah penghasilan bagi petani serta meningkatkan produktivitas masyarakat dan tercapai tingkat produktivitas .Pemerintah tentunya Siap mendukung diberbagai sektor ditambahkan akan memperbaiki infrastruktur karena OKU Timur termasuk 6 Daerah yang di jadikan pemerintah pusat untuk Kampung Patin. Gubernur begitu mengapresiasi kepada Kabupaten OKU Timur atas terobosan di sektor pertanian, hal ini merupakan kinerja nyata yang dilakukan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Para peternak patin memanfaatkan air sungai komering yang dibantu saluran irigasi sebagai usaha pembesaran sekaligus pemasaran ikan patin. Dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari adanya tantangan dan hambatan. Usaha tersebut belum mampu meningkatkan perkembangan usaha sebagaimana yang diharapkan.

Setiap produsen (petani) menginginkan setiap usahatani yang dijalankan mendapatkan keuntungan untuk keberlanjutan usahatani berikutnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi usahatani. Salah satu faktor yaitu faktor eksternal seperti harga dan ketersediaan. Harga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh petani sedangkan, penerimaan yang telah dikurangi biaya produksi akan menghasilkan pendapatan. Harga yang berlaku di petani bersifat fluktuatif. Harga yang berfluktuatif inilah yang bisa menjadi penghambat pendapatan yang diterima oleh petani. Fluktuasi harga ikan patin disebabkan oleh jumlah patin yang beredar dipasar banyak dimana petani patin melakukan pemanenan yang serempak yang mengakibatkan harga ikan patin menjadi turun (Sazmi, 2017).

Pemasaran adalah suatu proses menyalurkan produk yang dihasilkan produsen (petani) hingga sampai ke konsumen akhir. Pemasaran memiliki lembaga lembaga pemasaran. lembaga-lembaga pemasaran terdiri dari: tengkulak, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer. Setiap lembaga pemasaran memiliki fungsi masing-masing agar produk dapat sampai di tangan

konsumen. Setiap produk khususnya produk pertanian memiliki lembaga pemasaran yang berbeda-beda tergantung jenis produk pertanian yang dipasarkan. Keuntungan yang didapat di setiap lembaga pemasaran disebut dengan margin pemasaran.

Pembagian margin pemasaran di setiap lembaga pemasaran yang adil menjadi indikator efisien tidaknya pemasaran suatu produk. Margin yang diterima petani tidak sebanding dengan margin yang diterima pedagang sehingga, margin pemasaran menjadi salah satu faktor yang mendukung besar kecilnya penerimaan petani dimana margin pemasaran yang diterima petani/ produsen belum efisien dibandingkan dengan margin yang diterima pedagang pengumpul, pedagang besar maupun pedagang kecil. Margin yang kecil inilah membuat petani sulit berkembang dibandingkan dengan saluran pemasaran yang lainnya. Tingginya produksi ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur belum tentu berkorelasi positif dengan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani bila produksi yang tinggi tidak diimbangi dengan harga jual yang menguntungkan. Tingginya biaya pemasaran akibat sistem rantai pemasaran yang belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat menyebabkan biaya pemasaran menjadi tinggi yang akan berdampak kepada tingkat harga yang diterima peternak rendah dan harga yang harus dibayar konsumen menjadi tinggi.

Menurut Haryanti *et., al* (2021), untuk mendorong percepatan pengembangan wilayah dengan kegiatan perikanan sebagai kegiatan utama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat program yang sudah terrealisasi dalam minapolitan diantaranya produksi perikanan yang semakin meningkat dan percepatan pengembangan wilayah, salah satunya dengan mengetahui pola pemasaran, margin pemasaran serta saluran pemasaran ikan patin.

Berdasarkan uraian – uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Saluran Pemasaran Usaha Ikan Patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di ajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar marjin pada masing-masing saluran pemasaran ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur
2. Bagaimana efisiensi saluran pemasaran ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis marjin saluran pemasaran ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur
2. Untuk menganalisis efisiensi saluran pemasaran ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

Adapun Kegunaan dari penelitian ini

1. Petani, sebagai bahan informasi tentang saluran pemasaran, marjin dan efisiensi tataniaga ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur
2. Peneliti, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis
3. Pemerintah, sebagai rekomendasi pengambilan keputusan berkaitan saluran pemasaran ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur